



Jasiora : Vol 4 No 2 Juni 2021

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admng/index>)



ETIKA BISNIS DAN PERUSAHAAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN 5.0

Susriyanti¹, Nanik istianingsih^{2*}, Mukhtar Latief³

¹UPI YPTK Padang, E-mail: susisusriyanti74@gmail.com

²STIA Setih Setio E-mail: nanikistianingsih1324@gmail.com *

³UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi E-mail: proflatif261@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 10 April 2021
Diterima: 10 Juni 2021
Terbit: 15 Juli 2021

Keywords:

Business ethics
industrial revolution
digital Society

Kata kunci: Etika bisnis,
revolusi industri Masyarakat
digital

Corresponding Author:

Susriyanti E-mail:
susisusriyanti74@gmail.com

DOI: 10.5281/zenodo.5235009

Abstract

The role of ethics in regulating all business activities of the company is very important in the current era of society 4.0 and society 5.0. These studies have shown the results that as high and as strong as technology can change and replace the entire order of human life, still the role of man is irreplaceable by technology. However, in order for humans to remain in their central role, human beings must have adequate competence both hard skills and soft skills.

Abstrak

Peran etika di dalam mengatur semua kegiatan bisnis perusahaan sangatlah penting di dalam era society 4.0 dan society 5.0 saat ini. Penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan hasil bahwa setinggi dan sekuat apapun teknologi dapat merubah dan menggantikan seluruh tatanan kehidupan manusia, tetap saja peran manusia tidak tergantikan oleh teknologi. Namun demikian, agar manusia tetap bisa berada pada peran sentralnya maka manusia harus mempunyai kompetensi yang memadai baik hard skill maupun soft skill.

I. Pendahuluan

Pembicaraan yang mengaitkan etika dengan era industri 4.0 hanya dimungkinkan saat dampak dari kemampuan manusia dalam bidang ekonomi meningkat pesat. Sejarah mencatat lompatan produksi terjadi pada tiga kali tahapan revolusi industri. Revolusi industri yang terjadi sepanjang sejarah manusia dibagi menjadi 4 generasi. Generasi pertama atau Industrial Revolution 1.0, dimulai saat James Watt menemukan mesin uap pada abad ke-18 di Inggris. Revolusi Industri Generasi ke dua atau Industrial Revolution 2.0, ditandai dengan ditemukannya pembangkit listrik serta motor pembakaran (combustion chamber). Penemuan ini mendorong kemunculan kendaraan bermotor, telepon, pesawat terbang, dan lainnya yang secara signifikan mengubah wajah dunia serta membentuk aktivitas kehidupan manusia yang lebih modern. Pada era inilah model manajemen produksi line mulai diterapkan yang memicu produktifitas luar biasa. Revolusi Industri Generasi Ke tiga atau Industrial Revolution 3.0, dimulai tahun 1969, ditandai dengan kemunculan era teknologi digital dan internet. Informasi menjadi hal yang vital pada era ini serta menentukan berbagai perubahan di dunia¹.

Dalam bahasa Kant (Immanuel Kant), etika berusaha menggugah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Menurut filsafat Yunani ada 3 yaitu logika, fisika dan etika. Logika berkaitan dengan pemahaman dan rasio, fisika berkaitan dengan hukum alam (law of nature), dan

Revolusi industri 4.0 merupakan suatu pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan global dan kualitas hidup bagi masyarakat dunia. Selain itu, AI juga akan menghasilkan harga yang murah dan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menurunkan biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efektivitas logistik dan rantai pasokan global, biaya perdagangan akan berkurang, membuka pasar baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Revolusi industri 4.0 merupakan fase revolusi teknologi yang mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup yang sebelumnya. Prinsip dasar revolusi industri 4.0 adalah menggabungkan mesin, alur kerja, dan sistem dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri. Perkembangan teknologi yang pesat akan mendorong perubahan perilaku masyarakat, dan peningkatan kebutuhan akan mendorong berubahnya dan terciptanya peluang bisnis dan pekerjaan baru².

Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0 menurut Andreja (2017) merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Kedua revolusi tersebut sebenarnya memiliki esensi yang berbeda, akan tetapi dengan core yang sama yaitu teknologi. Pertama adalah industry 4.0 merupakan industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi

¹ Rindjin, K. (2013). *Etika Bisnis dan Implementasinya*. Gramedia Pustaka Utama

² Andreja Rojko. 2017. *Industry 4.0 Concept: Background and Overview*. ECPE European Center for Power Electronics e.V. Vol. 11. Nuremberg, Germany.

cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Ini termasuk sistem cyber-fisik, Internet of Things (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif³.

Karakteristik di era kedua revolusi tersebut meliputi digitalisasi, optimation dan customization produksi, otomasi dan adaptasi, interaksi antara manusia dengan mesin, value added services and business, automatic data exchange and communication, serta penggunaan teknologi informasi. Oleh karenanya dunia pendidikan tinggi vokasi yang merupakan bagian hilir dari terbentuknya SDM yang berdaya saing global dan industri harus mampu mengembangkan strategi transformasi industri dengan mempertimbangkan sektor SDM yang memiliki kompetensi dibidangnya.

2. PERMASALAHAN

Dari uraian di atas memunculkan permasalahan baru dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Diantaranya adalah permasalahan dalam dunia bisnis atau perusahaan yang akan diwakili oleh pertanyaan berikut yaitu "Bagaimana etika bisnis perusahaan dalam era 4.0 yang sedang berjalan dan etika bisnis perusahaan dalam menyongsong era 5.0 yang akan segera datang?"

3. PEMBAHASAN

Revolusi industri 4.0 terlihat melalui digitalisasi di berbagai bidang yang akan menghubungkan jutaan manusia melalui web, sehingga akan meningkatkan peluang bisnis, efisiensi bisnis dan organisasi, serta memperbaiki lingkungan hidup melalui manajemen aset yang lebih baik. Teknologi akan mempermudah manusia untuk mengakses suatu informasi melalui teknologi digital secara bebas dan terkendali. Kedepannya, perkembangan teknologi akan membentuk masyarakat dunia baru, yaitu masyarakat era digital.

Untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh revolusi industri 4.0, seorang pekerja harus memiliki kemampuan yang tidak dapat dilakukan oleh mesin. Salah satu contohnya adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau kreativitas, dimana soft skill merupakan kunci utamanya., serta aspek kecerdasan emosional lainnya. Apa saja peluang bisnis yang ditawarkan dari industri di era 4.0, dan apakah dapat memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat Indonesia? Beberapa peluang bisnis sangat bisa menjanjikan peluang bagi setiap pelaku bisnis baik secara mandiri maupun secara organisatori⁴. Peluang bisnis yang muncul antara lain seperti berikut ini:

1. Fintech (Finance Technology)

Para generasi milenial menjadi salah satu target utama dari perusahaan fintech. Hal tersebut dikarenakan ada banyak perusahaan fintech yang memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, salah satu hal yang sebenarnya sulit untuk dilakukan oleh generasi milenial. Tidak hanya itu, fintech juga memberikan kemudahan dalam urusan pembayaran di dalam transaksi jual-beli.

³ Nitia Agustini K.L, *Persaingan Industry 4.0 di ASEAN: Dimana Posisi Indonesia?*, Yogyakarta: Forbil Institute.

⁴ Savitri, Astrid, *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0-* Yogyakarta , Penerbit Genesis, 2019, H: 66-69

2. Cloud hosting

Cloud adalah salah satu teknik penyimpanan database yang ringan dan sangat mudah diakses.

3. Bisnis jual-beli online

Promosi yang tidak harus digembar-gemborkan serta tidak perlu menyediakan biaya operasional yang tinggi membuat bisnis jual-beli secara online semakin besar di industri 4.0. Cara pembayaran yang lebih mudah pun banyak ditawarkan pada saat ini. Tidak harus selalu pergi ke ATM untuk melakukan transfer uang. Namun sistem pembayaran Cash on Delivery, virtual account hingga berbagai pembayaran lewat perusahaan fintech telah membuat bisnis jual-beli online terus berkembang.

4. On-Demand service

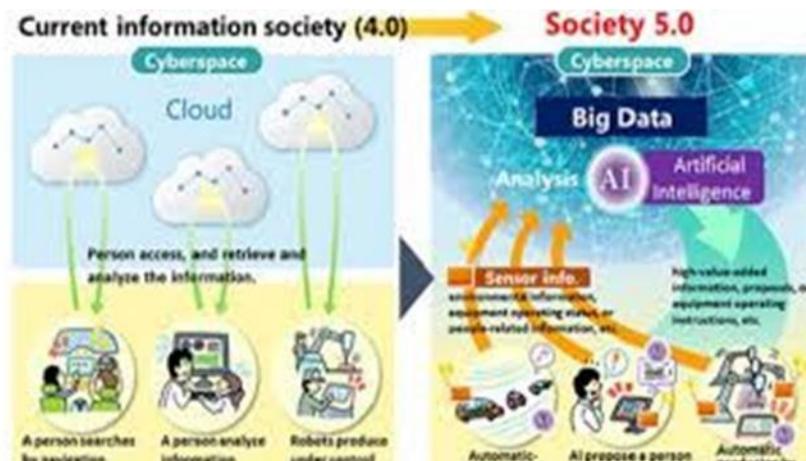
Sebenarnya, on-demand service sering digunakan oleh masyarakat, seperti aplikasi transportasi online. Pada dasarnya on-demand service merupakan sebuah layanan jasa yang hanya muncul di sekitar kita jika kita menginginkannya. Bisnis yang fleksibel inilah yang membuat on-demand service semakin digemari di era industri 4.0.

Pada tingkat fundamental, Industri 4.0 dapat menyatukan dunia digital dan fisik serta menawarkan peluang baru untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi dalam skala besar⁵, antara lain:

1. Efisiensi operasional
2. Peningkatan pemahaman tentang resiko
3. Pertumbuhan ekonomi data baru

Belakangan ini, muncul istilah baru yang merupakan visi pemerintahan Jepang, yakni Society 5.0 (masyarakat 5.0), sebuah ide yang menjelaskan revolusi kehidupan masyarakat dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0. Konsep yang ingin dibawakan ini adalah bagaimana adanya revolusi pada masyarakat yang memanfaatkan teknologi dengan juga mempertimbangkan aspek manusia dan humaniora. Masyarakat yang disebut super smart society ini memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kehidupan, sehingga muncullah berbagai layanan masa depan (future services) untuk mengakomodasi kebutuhan ini. Beberapa sektor pekerjaan dan kebutuhan mulai memasuki digitalisasi yang memanfaatkan Artificial Intelligence, Big Data, dan Internet of Things. Hal ini yang menjadi tantangan bagi layanan teknologi informasi agar kebutuhan inidapat segera dipenuhi dengan pemanfaatan teknologi tingkat tinggi. Gambaran ilustrasi tentang Society 5.0 dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

⁵ Umar Al Faruqi / Jurnal Sistem Cerdas 2019 Volume 02 No 01 ISSN : 2622-8254 Hal : 67 - 79



Gambar 3: Perkembangan society 4.0 ke 5.0

Agar lebih jelas lagi maka perubahan dari Society 4.0 menuju Society 5.0 dalam hal aspek ekonomi, keseragaman, dan konsentrasi, dapat dijabarkan melalui tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Perubahan dari Society 4.0 menuju Society 5.0 dalam hal aspek ekonomi, keseragaman, dan konsentrasi

	<i>Society 4.0</i>	<i>Society 5.0</i>
Economies of scale	<i>Liberation from focus on efficiency</i>	Problem solving and value creation <i>"a society where value is created"</i>
Uniformity	<i>Liberation from suppression</i> <i>On individuality</i>	Diversity <i>"a society where anyone can exercise diverse ability"</i>
Consentration	<i>Liberation from disparity</i>	Desentralization <i>"a society where anyone can get opportunities anytime, anywhere"</i>
Vulnerability	<i>Liberation from anxiety</i>	Resilience <i>"a society where people can live and pursue challenges in security"</i>
Higt in Enviromental Impact Mass Consumption of recources	<i>Liberation from resources and enviromental constraints</i>	Sustainability and Enviromental Harmony <i>"a society where humankind lives in harmony with nature"</i>

Sumber: Umar Al Faruqi / Jurnal Sistem Cerdas 2019

Untuk menghadapi setiap perubahan besar yang telah terjadi dan akan terjadi di atas, sangatlah diperlukan etika bagi setiap pelaku bisnis dalam industri sebagai rambu-rambu pengingat. Bisnis yang berdasarkan etika akan berjalan tanpa merugikan pihak-pihak lain "Understanding what is right or wrong and acceptable or unacceptable based on organizational and societal expectations constitutes business ethics. It is an area that will shape business activity ever more in the 21st century." Memahami apa yang benar atau salah dan dapat diterima atau tidak dapat diterima berdasarkan harapan organisasi dan masyarakat merupakan pengertian dari Etika Bisnis⁸.

Etika bisnis berbeda dari etika pribadi. Nilai-nilai pribadi seperti kejujuran dan keadilan, yang penting dalam pengambilan keputusan etis di tempat kerja, tetapi mereka hanya salah satu elemen yang memandu tindakan dan strategi organisasi. Keputusan bisnis melibatkan keseluruhan secara kompleks dalam ekonomi, hukum dan sosial. Pertimbangan dan waktu bertahun-tahun pengalaman dalam industri untuk memahami risiko dan perilaku yang diharapkan. Bisnis yang baik memiliki etika program yang kuat yang berjalan di samping sistem kualitas manajemen lainnya⁹. Mereka memiliki seperangkat prinsip kuat mendasar yang memandu perilaku dan proses untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip ini diterapkan. Prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip otonomi

Sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Orang bisnis yang otonomi adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajiban dalam dunia bisnis dan dia melakukan sesuatu karena tahu dan sadar akan tindakannya, bebas dalam melakukan tindakannya, tetapi bertanggung jawab atas tindakannya.

2. Prinsip kejujuran

- a. Kejujuran sangat berperan penting dalam semua kehidupan:
- b. Kejujuran relevan dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak.
- c. Kejujuran relevan dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding.
- d. Kejujuran relevan dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan. Perusahaan akan hancur kalau suasana kerja penuh dengan akal-akalan dan tipu-menipu.

3. Prinsip keadilan

- a. Menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama dan adil dengan kriteria sesuai kriteria yang rasional obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Menuntut agar setiap orang dalam kegiatan bisnis diperlakukan sesuai haknya masing-masing dan tidak boleh dirugikan hak dan kepentingannya.

4. Prinsip saling menguntungkan (mutual benefit principle)

- a. Menuntut agar bisnis dijalankan sehingga dapat saling menguntungkan semua pihak.
- b. Produsen ingin untung dan konsumen ingin mendapat barang dan jasa yang memuaskan (menguntungkan dalam bentuk harga dan kualitas yang baik), maka dalam berbisnis harus yang kompetitif.

⁸ Mulyaningsih, dkk, Etika Bisnis, Penerbit: CV Kimfa Mandiri, Cetakan Pertama, Januari 2017, Hal: 4

⁹ Mulyaningsih, ibid Halaman 5

5. Integrias moral, berbuat baik dan tidak berbuat jahat
Merupakan tuntutan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan yang tercermin dalam seluruh perilaku bisnisnya dengan siapa saja, baik ke luar maupun ke dalam perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari paparan yang telah disampaikan di atas dan berdasarkan ketiga penelitian di atas dapat terlihat jelas bahwa peran etika di dalam mengatur semua kegiatan bisnis perusahaan sangatlah penting di dalam era society 4.0 dan society

5.0 saat ini. Penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan hasil bahwa setinggi dan sekuat apapun teknologi dapat merubah dan menggantikan seluruh tatanan kehidupan manusia, tetap saja peran manusia tidak tergantikan oleh teknologi. Namun demikian, agar manusia tetap bisa berada pada peran sentralnya maka manusia harus mempunyai kompetensi yang memadai baik hard skill maupun softskill.

Peran teknologi digitalisasi dalam era society 4.0 dan society 5.0 dalam kegiatan bisnis, perlu diatur sedemikian rupa agar tidak melanggar kode-kode etis secara etika moral. Dan dalam hal itu diperlukan penerapan prinsip-prinsip etika secara bersama yang dipahami oleh semua pihak dalam kegiatan bisnis, dan diatur secara legal oleh otoritas hukum dalam suatu negara. Perlindungan nilai-nilai kemanusiaan tetap harus dikedepankan dengan nilai-nilai etika yang benar dalam segala kegiatan bisnis perusahaan.

Penerapan etika bisnis dan perusahaan di era 4.0 dan era 5.0 sangatlah penting untuk menjaga agar teknologi tidak mengabaikan nilai-nilai kesejatan manusia. Berkolaborasi secara alamiah merupakan salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menjaga peran etika dalam era 4.0 dan era 5.0 ini. Pendalaman pemahaman dari semua orang akan nilai-nilai moral dan etika, perlu ditingkatkan dengan menumbuh kembangkan kesadaran semua orang akan fitrah kemanusiaannya dengan kompetensi Spiritual Quation (SQ) dan Emotional Quation (EQ) mereka semua. Kedua nilai-nilai kompetensi tersebut akan mampu memandu penerapan nilai-nilai etika yang baik dan patut sebagai guideline dalam kegiatan mereka dalam berbagai bidang kehidupan.

Ucapan terima Kasih (*Acknowledgments*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka / Daftar Referensi

- Agustini, K.L. (2018). *Persaingan Industry 4.0 di ASEAN: Dimana Posisi Indonesia?*, Yogyakarta: Forbil Institute
- Andreja Rojko. 2017. *Industry 4.0 Concept: Background and Overview*. ECPE European Center for Power Electronics e.V. Vol. 11. Nuremberg, Germany.
- Ashton, K. (2017). *Making Sense of IoT*. United States: Hewlett Packard Enterprise
- Chris Skinner, *Manusia Digital, Revolusi Ke Empat Umat Manusia Mencakup Semua Orang*, Penerbit Gramedia, Jakarta 2018
- Doroeso, B. (1989). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Cetakan 1. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Ferrell Linda dan O.C Ferrel. 2009. *Ethical Business*. London. DK Essential Managers
- Jain, V. K. (2017). *Big Data & Hadoop*. New Delhi: Khanna Publishing.

- Mulyaningsih, dkk, Etika Bisnis, Penerbit: CV Kimfa Mandiri, Cetakan Pertama, Januari 2017
- Nurwardani, P. (2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Vokasi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Cetakan 1.
- N. Nurlaela Arief, M.Arkan Ariel Saputra / Jurnal Sistem Cerdas 2019 Volume 02 No 01 ISSN : 2622-8254 Hal : 1 - 12
- Ferrell Linda dan O.C Ferrel. 2009. Ethical Business. London. DK Essential Managers
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (DECA), 2(1), 11-20.
- Rindjin, K. (2013). Etika Bisnis dan Implementasinya. Gramedia Pustaka Utama.
- Rishna Maulina, 24 JUNE 2019,
- Savitri, Astrid, Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0-Yogyakarta , Penerbit Genesis, 2019
- Sharma, P. (2018). Soft Skills-Personality Development For Life Success. BPB Publications
- Umar Al Faruqi / Jurnal Sistem Cerdas 2019 Volume 02 No 01 ISSN : 2622-8254
- Zins, C. (2007). Conceptual Approaches for Defining Data, Information, and Knowledge. Journal of the American Society for Information Science and Technology, 479-493.
- Zulhamidi & Edwar, E. (2016). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia/SKKNI (Studi Kasus Program Studi di Politeknik ATI Padang), Jurnal Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Tinggi.